



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan

Desy Eka Citra Dewi^{1✉}, Novalyo Suranda²

UINFAS Bengkulu

Email: dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Desain Pengembangan Kurikulum PAI Di MIS AL-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. Metode penelitian menggunakan jenis Kualitatif. Adapun hasil penelitian: Model desain kurikulum PAI meliputi: Model Administratif, Model Pendekatan Grass Roots, Model Demonstrasi, dan Model Pemecahan Masalah. Pendekatan Desain Kurikulum PAI meliputi: Pendekatan perilaku, Pendekatan manajerial, Pendekatan Sistem Kurikulum, Pendekatan akademik, dan Pendekatan humanistic. Bentuk desain kurikulum PAI meliputi: Kurikulum Mata Pelajaran, Kurikulum dengan Mata Pelajaran Berkorelasi, Kurikulum bidang studi, Kurikulum Terintegrasi, dan Kurikulum Inti. Desain Pengembangan Kurikulum PAI di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan: 1) Strategi Pembelajaran sebagai perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan PAI, 2) Metode Pembelajaran meliputi Metode Ceramah, Metode Proyek, Metode Eksperimen, Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, Metode Diskusi, Metode Bermain Peran, Metode Demonstrasi, dan Metode Karyawisata. 3) Materi pembelajaran PAI berkaitan dengan pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam yang harus dikuasi oleh guru yang bersangkutan. 4) Fasilitas Dan Media Pembelajaran meliputi media Media Visual, Media Audio, Media Audiovisual, Media Cetak, dan Media Model.

Kata Kunci: *Desain, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to analyze the Design of Islamic Religious Education Curriculum Development at MIS AL-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. The research method uses a Qualitative type. The results of the study: The Islamic Religious Education Curriculum Design Model Includes: Administrative Model, Grass Roots Approach Model, Demonstration Model, and Problem Solving Model. The Islamic Religious Education Curriculum Design Approach includes: Behavioral Approach, Managerial Approach, Curriculum System Approach, Academic Approach, and Humanistic Approach. The form of Islamic Religious Education curriculum design includes: Subject Curriculum, Curriculum with Correlated Subjects, Subject Curriculum, Integrated Curriculum, and Core Curriculum. Islamic Religious Education Curriculum Development Design at MIS Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan: 1) Learning Strategy as a planning of activities designed to achieve Islamic Religious Education education goals, 2) Learning Methods include Lecture Method, Project Method, Experimental Method, Assignment and Recitation Method, Discussion Method, Role Playing Method, Demonstration Method, and Field Trip Method. 3) PAI learning materials are related to the lessons of the Qur'an, Hadith, Aqidah, Ethics, Islamic Jurisprudence, History of Islamic Culture which must be mastered by the teacher concerned. 4) Learning Facilities and Media include Visual Media, Audio Media, Audiovisual Media, Print Media, and Model Media.

Keywords: *Design, Curriculum, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.(Qolbi & Hamami, 2021)

Desain kurikulum terkait penyusunan elemen atau komponen kurikulum dalam perencanaan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar mencapai tujuan pendidikan. Dalam banyak literatur, ada empat komponen pokok desain kurikulum, yaitu: (1) Tujuan (aims, goals, objectives), (2) Mata pelajaran, materi ajar, kegiatan belajar atau pengalaman belajar, (3) Organisasi atau susunan mata pelajaran, materi ajar dan kegiatan belajar, dan (4) evaluasi(Nurbika & Aly, 2023)

Salah satu karakteristik penting dari kurikulum adalah konseptualisasi dan organisasi berbagai bagian dari kurikulum tersebut.(Hafizh et al., 2023) Kurikulum pendidikan di Indonesia perlu rekontruksi lagi perlu desain kurikulum yang dirancang atau desain

dengan baik demi perbaikan pendidikan ke depan, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam, agar supaya pembelajaran PAI tidak hanya sekedar konsep atau teori, tetapi yang lebih penting bagaimana pendidikan agama Islam menjadi rujukan dan tumpuan pembentukan karakter, moral dan nilai-nilai luhur yang berada dalam nilai-nilai keislaman.

Kehadiran desain kurikulum yang tepat menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan pendidikan terbaik. Maka, keberadaan tersebut menguatkan tentang urgensi hadirnya kurikulum sebagai pengaruh signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran, sebagaimana pesan dari kurikulum Pendidikan agama Islam yaitu merancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Allah, serta menjadikan siswa mempunyai budaya akhlak mulia. (Zakariyah et al., 2022)

Desain kurikulum yang tepat untuk pendidik berlatar belakang agama Islam adalah dengan memperkuat sektor religiusnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah sampai pada tujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah serta memperbaiki akhlak. Desain kurikulum berbasis siswa minimal menyesuaikan dengan perkembangan siswa, isi menyesuaikan dengan skill and knowledge, serta isi kurikulum dapat menyesuaikan dengan minat, bakat dan perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif, penelitian kualitatif berangkat dari data-data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut. (Haryoko et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Desain Kurikulum PAI

1. Model Administratif

Model administrative disebut Top down approach dan line staf procedure. Semuanya memiliki arti yang sama yaitu suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan. Langkah-langkah model administrative:

- a. Tim pengembangan kurikulum mulai mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan maupun strategi naskah akademik.
- b. Analisis kebutuhan.
- c. Secara operasional mulai merumuskan kurikulum secara komprehensif.

- d. Kurikulum yang sudah selesai dibuat kemudian dilakukan uji validasi dengan cara melakukan uji coba dan pengkajian secara lebih cermat oleh tim pengarah tenaga ahli.
- e. Revisi berdasarkan masukan yang diperoleh.
- f. Sosialisasi dan desiminasi.
- g. Monitoring dan evaluasi

2. Model Pendekatan Grass Roots

Pendekatan Grass roots merupakan kebalikan dari pendekatan administratif. Pendekatan grass roots yang disebut juga dengan istilah pendekatan bottom-up, yaitu suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah, yaitu sekolah sebagai satuan pendidikan atau para guru.

- a. Sekolah atau guru bersifat kritis untuk menyikapi kurikulum yang sedang berjalan.
- b. Sekolah atau guru memiliki ide-ide inovatif dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
- c. Sekolah atau guru secara terus-menerus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- d. Sekolah atau guru bersikap terbuka dan akomodatif untuk menerima masukan-masukan dalam rangka pengembangan kurikulum.

3. Model Demonstrasi

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat grass-roots, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru, bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup satu atau beberapa sekolah, satu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum

- a. Sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melaksanakan suatu percobaan tentang pengembangan kurikulum
- b. Kemudian hasilnya disebarluaskan di sekolah sekitar.

4. Model Pemecahan Masalah

- a. Melakukan kajian tentang data-data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan kurikulum. Data (informasi) yang dikumpulkan hendaknya valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan

keputusan penyusunan kurikulum. Data yang lemah akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan keputusan ini, disusunlah rencana yang menyeluruh (komprehensif) tentang cara-cara mengatasi masalah yang ada.

- b. Melakukan implementasi atas keputusan yang dihasilkan pada langkah pertama. Dari proses ini akan diperoleh data (informasi) baru yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengevaluasi masalah-masalah yang muncul di lapangan sebagai upaya tindak lanjut untuk memodifikasi atau memperbaiki kurikulum. (Ummah, 2019)

Pendekatan Desain Kurikulum PAI

1. Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan tertua dan masih menjadi acuan kurikulum. Behaviourisme terutama berkaitan dengan aspek perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur. Behavioris memiliki keyakinan yang kuat bahwa kekuatan lingkungan yang bertanggung jawab untuk menjadikan kita seperti sekarang ini harus diatur dengan sangat hati-hati dan diaktifkan kembali dalam kurikulum sekolah dengan ketelitian ilmiah yang sama seperti yang digunakan para insinyur ketika mereka merancang mesin yang rumit.

2. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial memerlukan pertimbangan sekolah sebagai sistem sosial, berdasarkan teori organisasi, di mana anggota konstituen (misalnya siswa, guru, spesialis kurikulum, dan administrator) berinteraksi secara harmonis dengan norma dan perilaku tertentu. Dalam konteks ini pendekatan manajerial menitikberatkan pada program, jadwal, ruang, sumber daya dan peralatan, serta personel, yang membutuhkan kerjasama antara guru, siswa dan mereka yang bertanggung jawab atas pengawasan kurikulum di luar sekolah. Pertimbangan diberikan kepada komite dan proses kelompok, hubungan manusia, gaya dan metode kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. (Ghozil Aulia et al., 2022)

3. Pendekatan Sistem Kurikulum

Ada lima kata kunci penting yang menjadi ciri pendekatan ini, yaitu: holistik, sistemik, persimpangan, interelasi, dan interaksi. Holistik berarti semua elemen sistem harus diidentifikasi dan diberikan kredit yang sama pentingnya. Sistemik berarti semua elemen sistem harus berpotongan, saling berhubungan, dan berinteraksi satu sama lain, jika ada

elemen yang melewati salah satu dari sistem inifitur, elemen harus dikeluarkan dari sistem. Jika tidak, itu akan membahayakan sistem.

4. Pendekatan akademik

Pendekatan akademik mencoba untuk menganalisis dan mensintesis posisi utama, tren dan konsep kurikulum. Itu cenderung membumi perkembangan kurikulum sejarah dan filosofis dan pada tingkat yang lebih rendah pada sosial kondisi. Pendekatan ini berkaitan dengan domain yang komprehensif dari sekolah, termasuk studi pendidikan. Biasanya skolastik dan teoretis, karenanya, juga disebut sebagai -tradisional, ensiklopedis, sinoptik, intelektual, atau berorientasi pada pengetahuan pendekatan. Pendekatan akademik terkait dengan tujuan Akademi Philadelphia yang terkenal dibuat pada tahun 1749 oleh Benjamin Franklin Kurikulum akademik termasuk studi tradisional bahasa Inggris, membaca dan menulis, dengan memperhatikan konstruksi gramatikal, pengucapan, gaya penulisan, dan ucapan yang benar. Sejarah dimasukkan sebagai wahana untuk mempelajari moralitas, dan mata pelajaran baru disertakan geografi, filsafat, pidato (forensik dan debat), politik dan urusan manusia. Apa yang inovatif, bahkan radikal, adalah penyertaan baru, mata pelajaran praktis untuk belajar. Penambahan kurikulum ini diusulkan oleh Franklin adalah pertanian, teknologi, sains, dan penemuan

5. Pendekatan humanistic

Humanistik didukung oleh psikologi anak dengan maksud untuk mengatasi kebutuhan dan minat anakanak dan oleh psikologi humanistik dengan penekanan pada penilaian, identitas ego, kesehatan psikologis, kebebasan untuk belajar, dan pemenuhan pribadi. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator dan nara sumber bagi siswa. Kurikulum terutama berfokus pada interaksi aktif antara siswa dan guru, pada pemecahan masalah, dan inkuiri. Pendidikan yang memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada (kognitif, afektif dan pskomotorik). Sehingga dalam proses pembelajarannya nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri siswa mendapat perhatian untuk dikembangkan.(Ayudia, 2023)

Bentuk Desain Kurikulum PAI

1. Kurikulum Mata Pelajaran (Isolated Subject atau Subjectmatter Curriculum) Organisasi kurikulum ini digolongkan sebagai bentuk kurikulum yang masih tradisional.

2. Kurikulum dengan Mata Pelajaran Berkorelasi Melihat adanya keterpisahan antara mata pelajaran, maka ada upaya baru untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk membuat para peserta didik mudah dalam memperoleh pemahaman. Ini bisa disebut kurikulum dengan pelajaran yang berkorelasi.
3. Kurikulum bidang studi. Ciri-ciri kurikulum ini (1) terdiri dari pengajaran yang di dalamnya terdapat perpaduan antara sejumlah mata pelajaran, sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama, (2) pelajaran bertitik tolak dari core subject, yang kemudian diuraikan menjadi sejumlah pokok bahasan, (3) berdasar pada tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah digariskan, (4) sistem penyampaian bersifat terpadu, (5) peran pendidik selaku pendidik bidang studi, (6) penyusunan kurikulum mempertimbangkan minat, masalah, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat meskipun masih dalam batas tertentu, (7) terdapat berbagai jenis bidang studi
4. Kurikulum Terintegrasi Dalam kurikulum terintegrasi adanya batas-batas antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat dikarenakan semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk unit. Semuanya sudah terintegrasi atau terpadu sebagai satu kesatuan yang utuh.
5. Kurikulum Inti. Memiliki ciri-ciri 1) Direncanakan dengan kooperatif dari pendidik. 2) Unit-unit pengalaman belajar yang luas dan komprehensif. 3) Prosesnya yang demokratis. 4) Pendidik bertanggung jawab sebagai pembimbing. 5) Pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi serta sumber belajar yang luas. 6) Menggunakan metode problem solving. 7) Pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang baik. 8) Memiliki bermacam bentuk penilaian dan dilakukan secara berkelanjutan dan utuh. 9) Pengalaman belajar yang fungsional serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. 10) Berupaya memperbaiki proses pembelajaran. (Aprilia Wahyu, 2020)

Bentuk kurikulum sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Hal ini dikarenakan organisasi kurikulum ikut menentukan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Organisasi kurikulum merupakan kerangka umum pembelajaran yang akan diberikan bagi peserta didik. Dalam proses pengembangan kurikulum, organisasi berperan sebagai metode untuk menentukan seleksi dan pengorganisasian pengalaman-pengalaman belajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Pengembangan Kurikulum PAI di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada peserta didik adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran dan berfokus pada kebutuhan, minat, dan potensi siswa (Hayati, 2024). Pengembangan kurikulum PAI dilaksanakan di lembaga pendidikan untuk mengubah mutu dan kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah, bukan hanya sekedar transfer knowledge, tetapi internalisasi nilai di lingkungan sekolah menjadi prioritas pembelajaran PAI, sehingga semua peserta didik diharapkan menjadi insan kamil dari sisi moralitas, spiritual maupun intelektualnya.

1. Strategi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran agama Islam yang harus dirumuskan dengan bentuk behavioral atau tau bisa diukur. Hal berbentuk tingkah laku dan juga measurable ini membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus. Strategi disini adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja yang meliputi metode, materi, sarana prasarana, media dan lain sebagainya agar siswa dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Mahrus, 2021). Dalam implementasinya di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan, Guru menyiapkan terlebih dahulu strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi yang digunakan oleh guru di sekolah ini sebagai perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan PAI, yaitu membina dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dengan mengedepankan akhlak melalui pembiasaan dan program yang diadakan oleh madrasah.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. (Setiawan & Siti Zakiah, 2022). Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan terhadap pencapaian tujuan. (Achmidamin et al., 2022).

Metode yang biasa digunakan oleh guru di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan, yaitu:

- a. Metode Ceramah, suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada peserta didik.
- b. Metode Proyek, cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

- c. Metode Eksperimen, Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- d. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, Pemberian tugas dalam pembelajaran biasa dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk mencari pembahasan tertentu terkait dengan pembelajaran PAI, misalnya memintakan kepada peserta didik untuk mencari bahan referensi lain sebagai bahan pembanding dengan materi yang telah diberikan pendidik.
- e. Metode Diskusi, Diskusi merupakan alternatif memberikan jawaban dalam penyelesaian permasalahan. Metode diskusi bukanlah percakapan atau percakap biasa, namun diskusi muncul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang beragam dari peserta didik.
- f. Metode Bermain Peran, Metode bermain peran merupakan suatu cara penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik. Metode bermain peran juga terkait dengan pengembangan kemampuan peserta didik terhadap pemecahan masalah khususnya terkait dengan kehidupan sosial melalui peragaan tindakan.
- g. Metode Demonstrasi, metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan seperti mendemonstrasikan Tata cara ber wudhu.
- h. Metode Karyawisata, metode karyawisata pada pembelajaran PAI merupakan suatu metode mengajar PAI dengan mengajak peserta didik ke luar kelas atau sekolah menuju tempat tertentu untuk meneliti, menyelidiki atau mempelajari hal tertentu misalnya ke museum, ke mesjid, dan ke tempat umum lainnya yang berkaitan dengan Agama Islam.

3. Materi pembelajaran PAI

Dalam pembentukan madrasah ciri khasnya adalah mengintegrasikan antara materi agama dan materi pelajaran umum, hal itu yang membedakan dengan pondok pesantren dan sekolah umum. Meskipun mengintegrasikan keduanya tetap saja madrasah menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok dibanding mater-materi mata pelajaran umum. Dalam kurikulum madrasah mata pelajaran Agama terdiri dari; Alquran

Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.(Nurrisqi et al., 2021)
Di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan guru maple mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Misalnya, lulusan S1 Fikih mengampuh dan diberikan tanggung jawab untuk mengajar mapel fikih. Sehingga materi yang disampaikan sudah dikuasai oleh guru. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kemampuan atau pemahaman peserta didik. Guru yang menguasai materi akan mempermudah peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya.

4. Fasilitas Dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.(Soraya & Sukmawati, 2023)

Macam-Macam Media Pembelajaran:

- a. Media Visual, Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.
- b. Media Audio, Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.
- c. Media Audiovisual, Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.
- d. Media cetak, Secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya. Jenis-jenis media cetak yang disajikan di sini adalah: buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen, dan pengajaran berprogram.

- e. Media Model, Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya

Media yang digunakan oleh guru di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan sangatlah beragam. Guru selalu memfasilitasi media sesuai dengan kebutuhan karakteristik individu peserta didik dan materi. Media sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan, nasehat, ilmu, pengetahuan kepada peserta didiknya. Seperti contoh media visual berupa gambar atau foto kakkah yang dapat diperlihatkan oleh guru kepada peserta didik agar mereka mengetahui seperti apa bentuk kakkah, media audio dengan menggunakan speaker guru Al-qur'an hadits dapat mengajarkan kepada peserta didiknya melalui murojo'ah hafalan dengan mendengarkan suara/bunyi lantunan surah/hadits, media audio visual seperti tayangan video atau film kisah Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan infokus, media cetak dengan menggunakan buku, dan media model dengan menggunakan menekin patung untuk praktek sholat jenazah.

SIMPULAN

Model desain kurikulum PAI Meliputi: Model Administratif, Model Pendekatan Grass Roots, Model Demonstrasi, dan Model Pemecahan Masalah. Pendekatan Desain Kurikulum PAI meliputi: Pendekatan perilaku, Pendekatan manajerial, Pendekatan Sistem Kurikulum, Pendekatan akademik, dan Pendekatan humanistic. Bentuk desain kurikulum PAI meliputi: Kurikulum Mata Pelajaran, Kurikulum dengan Mata Pelajaran Berkorelasi, Kurikulum bidang studi, Kurikulum Terintegrasi, dan Kurikulum Inti. Desain Pengembangan Kurikulum PAI di MIS Al-Qur'aniya Bengkulu Selatan: 1) Strategi Pembelajaran sebagai perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan PAI, 2) Metode Pembelajaran meliputi Metode Ceramah, Metode Proyek, Metode Eksperimen, Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, Metode Diskusi, Metode Bermain Peran, Metode Demonstrasi, dan Metode Karyawisata. 3) Materi pembelajaran PAI berkaitan dengan pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam yang harus dikuasai oleh guru yang bersangkutan. 4) Fasilitas Dan Media Pembelajaran meliputi media Media Visual, Media Audio, Media Audiovisual, Media Cetak, dan Media Model.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmidamin, B. Z., Fattah, A., & Marno. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PADA GENERASI MILLENIAL. *Journal of Research and Thought on Islamic Education(JRTIE)*, 5(1), 102–129.
- Aprilia Wahyu. (2020). Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 208–226. <https://core.ac.uk/download/pdf/327208695.pdf>
- Ayudia, I. dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum. In *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama* (Vol. 09, Issue 01). file:///E:/documents/Pengembangan Kurikulum _buku.pdf
- Ghozil Aulia, M., Agung Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Hafizh, M., Hidayat, Y. N., & Arifmiboy, A. (2023). Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 600–606. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Hayati, L. N. (2024). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPUSAT PADA MASALAH. *Paramurobi*, 7(1), 214–231.
- Mahrus. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan. *Jurnal TAMADDUN*, 7(1), 81–100.
- Nurbika, D., & Aly, H. N. (2023). Desain Kurikulum Berdasarkan Dimensi Horizontal dan Dimensi Vertikal Untuk Penyempurnaan Kurikulum Pengajaran Di Indonesia. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 1412–4823.
- Nurrisqi, A., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 13 Kaur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- Setiawan, H., & siti zakiah. (2022). Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At Ta'Lim*, 4(2), 12–22.
- Soraya, S. Z., & Sukmawati, Y. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6920>

Ummah, M. S. (2019). Pengembangan Kurikulum Dan pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [file:///E:/documents/Pengembangan Kurikulum _buku.pdf](file:///E:/documents/Pengembangan%20Kurikulum_buku.pdf)

Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.